

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 1 Tahun 2007 tentang penataan ruang terbuka hijau kawasan perkotaan menyatakan bahwa perkembangan serta pertumbuhan perkotaan yang cepat dan juga perubahan fungsi lahan yang signifikan telah menciptakan dampak negatif pada lingkungan, yang pada akhirnya bisa menurunkan daya dukung lahan guna menopang kehidupan masyarakat sekitarnya (Sudarwani & Ekaputra, 2017). Undang Undang No. 26 tahun 2007 telah mensyaratkan sebuah wilayah perkotaan diharuskan memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) minimal 30% dari luas total seluruh wilayahnya.

Perkembangan kota-kota di Indonesia saat ini telah mengalami sebuah perkembangan ke arah pembangunan fisik. Sebagai salah satu kota metropolitan, DKI Jakarta khususnya Jakarta Selatan memiliki jumlah populasi 2.244.623 jiwa pada tahun 2022 (BPS Kota Jakarta Selatan, 2023). Tingginya jumlah penduduk di Jakarta Selatan kemudian juga berdampak pada peningkatan kebutuhan lahan sehingga terjadi alih fungsi lahan. Selain itu, Jakarta Selatan sebagai kota padat penduduk tidak lepas dari beberapa permasalahan lingkungan yang diduga diakibatkan oleh pesatnya perkembangan kota namun kurang diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang memadai.

Terkait penataan ruang terbuka hijau pada kawasan perkotaan, disebutkan bahwa dalam pertumbuhan dan perkembangan kawasan perkotaan yang juga melibatkan perubahan fungsi lahan, terjadi penurunan kualitas lingkungan akibat degradasi. Dampak dari kerusakan ini berpengaruh terhadap kemampuan suatu lahan untuk mendukung aktivitas makhluk hidup (Setiawan, Hardiana, & Rahayu, 2023). Diperlukan langkah-langkah untuk memelihara serta meningkatkan mutu lingkungan melalui penyediaan kawasan tata ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan dengan tujuan menjaga stabilitas tersebut. Ruang tata ruang terbuka hijau adalah area yang didominasi oleh elemen penghijauan alami seperti taman, halaman, lokasi rekreasi kota, dan jalur hijau.

Keberadaan RTH di kawasan perkotaan dapat menjadi kawasan konservasi untuk tanaman buah lokal khususnya yang sudah hampir punah agar keanekaragaman hayati atau biodiversitas di Indonesia tidak punah dan dapat diketahui oleh masyarakat secara luas. Kota Jakarta Selatan pernah menjadi pusat buah-buahan di Indonesia karena memiliki tanaman buah lokal yang khas sehingga diabadikan menjadi nama kawasan di Jakarta Selatan seperti Menteng (*Baccaurea racemose*), Kemang (*Mangifera kemanga*), Gandaria (*Bouea macrophylla*), Bintaro (*Carbera manghas*), dan lain sebagainya.

Tanah memiliki peran krusial dalam perkembangan dan hasil panen tanaman. Selain berfungsi sebagai tempat di mana tanaman tumbuh dan berkembang, tanah juga berperan dalam menahan serta memasok air bagi tanaman. Tambahan pula, tanah juga memiliki peran dalam penyediaan nutrisi yang dibutuhkan tanaman untuk mendukung pertumbuhannya (Rahmi & Biantary, 2014). Kesuburan tanah dapat dikenali ketika tanaman tumbuh dan berkembang secara optimal, menghasilkan hasil panen yang melimpah. Kondisi kesuburan tanah bergantung pada keseimbangan yang tepat antara kandungan air, oksigen, dan nutrisi yang terdapat dalam tanah. Menurut Maulana, Supadma, & Adi (2021), Kemampuan tanah dalam menyediakan nutrisi bagi tanaman bervariasi. Jika kandungan nutrisi dalam tanah sangat rendah, pertumbuhan tanaman akan terganggu dan rentan terhadap serangan hama serta penyakit.

Status kesuburan tanah pada beberapa hutan kota di Jakarta Selatan perlu diketahui untuk melihat unsur-unsur hara yang tersedia dalam tanah tersedia dengan keadaan cukup sehingga dapat mengembangkan potensi tanaman buah lokal serta menjamin potensi pertumbuhan yang baik untuk pohon-pohon buah lokal di hutan kota. Status kesuburan tanah dapat diketahui dengan cara melakukan beberapa penilaian secara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan hasil dari analisis laboratorium.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi beberapa hutan kota di Jakarta Selatan sebagai kawasan konservasi untuk mengembangkan tanaman buah lokal yang ditinjau dari karakteristik kesuburan tanah berdasarkan sifat fisik dan kimia tanah.

### **1.3 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat setempat ataupun Dinas Perhutanan DKI Jakarta terkait pengetahuan tentang karakteristik kesuburan tanah berdasarkan sifat fisik dan kimia tanah pada hutan kota di Jakarta Selatan yang harapannya dapat berpotensi menjadi kawasan konservasi untuk mengembangkan tanaman buah lokal.

